BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Di dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu toko sepatu JK Collection yang beralamat di Jl. Cibaduyut Raya No. 27 Bandung.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Hal yang mendasari lahirnya sebuah merek “JK Collection” adalah karena adanya sebuah kesempatan oleh pemerintah Indonesia dipertengahan tahun 2009, dimana dihimbau kepada seluruh jajaran pegawai negeri, Guru dan jajaran TNI untuk menggunakan produk dalam negeri.

Kami adalah sebagian kecil pengrajin sepatu dan sandal yang menagkap sebuah kesempatan disaat keterpurukan yang dialami oleh para pengrajin sepatu dan sandal seperti kami di daerah Cibaduyut Bandung. Dengan berbekal keberanian dan keyakinan, permohonan ijin dilontarkan untuk menggunakan Inisial seseorang yang sangat dihormati dan beliau sedang menjabat Wakil Presiden saat itu, yaitu **Bpk.Drs.H.Muhammad Jusup Kalla.**

Atas dasar kepedulian beliau kepada industri kecil menegah (IKM) yang mewakili kesempatan untuk dapat berkembang, dengan senang hati, beliau

meemberikan ijin untuk menggunakan inisial nama beliau dengan harapan dapat memberikan dampak yang baik, bahkan beliau menyarankan kepada kami untuk mempatenkannya, sehingga lahirlah sebuah merek baru di daerah Cibaduyut, “JK Collection”.

Dalam proses setelah munculnya merek “JK Collection” ternyata tidak semudah yang kami perkirakan, ternyata ada pihak-pihak yang merasa kehaadiran merek ini menjadi sebuah ancaman dan disikapi dengan sikap dan pemikiran-pemikiran negatif sehingga terjadilah sabotase dan kecurangan-kecurangan yang dirancanakan oleh pihak-pihak yang merasa kehadiran “JK Collection” sebagai sebuah ancaman.

Tetapi kami tidak mundur untuk terus mengibarkan bendera merek ini, karena kami memiliki beban moril dan visi. Karena kami sadar akan masih tertanamnya sebuah kultur khas Jawa Barat di dalam hati kecil orang-orang disekitar untuk terus saling bergotong-royong, saling menghormati, saling menghargai serta penuh dengan sopan santun.

Ada beberapa pihak yang dengan terang-terangan ingin mengambil keuntungan dari keberadaan merek ini. Tetapi kami masih menggunakan intuisi kami untuk dapat merawat serta mengembangkan merek ini bersama dengan pihak-pihak yang memiliki visi dan beban moril yang sama dengan kami.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Mengingat merek ini lahir dari sebuah IKM yang saat ini dapat dikatakan bahwa kondisi IKM di CIbaduyut Bandung sangatlah mengenaskan dan membuat hati miris jika melihat betapa berjayanya IKM ini dahulu. Tidak adanya keinginan dari putra-putri pengrajin dari daerah setempaat untuk meneruskan dan mengembangkan konsep dan strategi pengembangan IKM tersebut merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap turunnya citra IKM Cibaduyut. Para pengrajin sepatu dan sandal kulit juga tidak mengerti konsep penjualan, distribusi pemasaran serta promosi, sehingga perputaran modal akhirnya habis dipakai memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini merupakan faktor yang cukup berpengaruh karena pengoahan, pemeliharaan dan pelipatgandaan asset yang tidak dilakukan dengan cermat.

Belum lagi adanya beberapa oknum yang berkeinginan mengambil keuntungan sebesar-besarnya sehingga mampu memeras setiap keuntungan para pengrajin dengan melakukan monopoli material (bahan-bahan baku) yang dipergunakan dalam pembuatan sepatu dan sandal.

Banyak hal yang menggugah hati kami untuk terjun dan turun tangan menyingsingkan lengan baju kami untuk berjuang membenahi setiap lini yang sudah terpuruk untuk dibangun kembali. Kami mencoba melakukan pendekatan ke beberapa pihak yang memiliki kemampuan serta pengalaman, berjiwa muda, penuh semangat,

memiliki bakat dan memilki pemikiran yang strategis serta memiliki nasionalisme yang tinggi untuk bersama-sama membangun dan mewujudkan Visi dari orang tua-orang tua kamidan ternyata apa yang kami lakukan disambut baik oleh bebrapa pihak dan yang lebih menarik adalah teman-teman memiliki beban moril yang sama.

Melihat situasi dan kondisi yang ada saat ini, kami melihat sebuah potensi yang dapat dikembangkan lebih maksimal untuk IKM di Cibaduyut, tetapi tidak terlepas dari pembenahan-pembenahan yang harus dilakukan bersama-sama dengan seluruh pihak terkait.

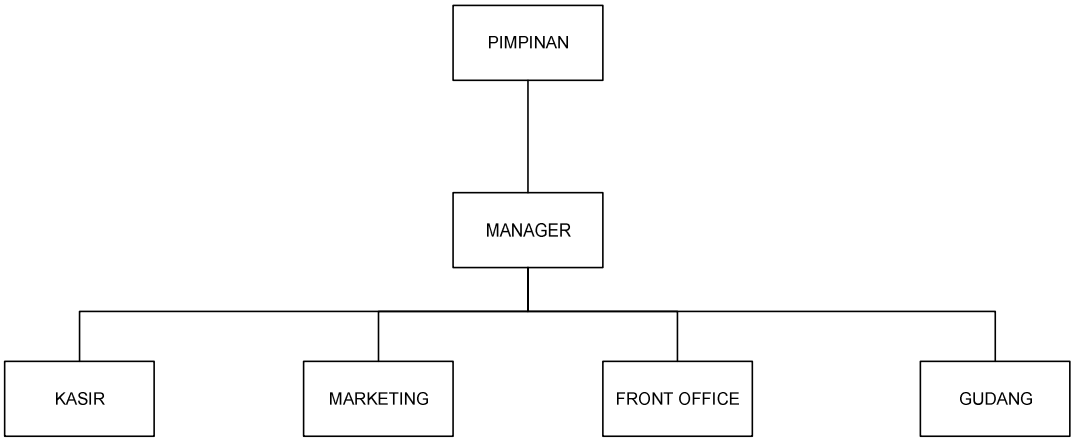
VISI :

Memasyarakatkan produk dalam negeri, khusunya produk alas kaki, hasil karya anak bangsa di negeri tercinta Indonesia dan Mancanegara.

MISI :

Membangun lapangan pekerjaan dan peluang usaha bagi para pengrajin sepatu, memberikan pelatihan untuk meningkatkan standarisasi mutu dan kualitas hasil karya anak bangsa.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1 Struktur Organisasi JK Collection

3.1.4. Deskripsi Tugas

Deskripsi tugas (*Job Description*) adalah suatu rincian yang menunjukan posisi, tanggung jawab, wewenang, fungsi dan tugas yang harus dilakukan. Berikut ini adalah deskripsi tugas pada toko sepatu JK Collection.

1. Pimpinan : memiliki wewenang dan tanggung jawab atas segala aktifitas yang terjadi pada toko sepatu JK Collection, serta mengawasi perkembangan perusahaan.
2. Manager : bertugas untuk memantau kinerja para karyawan, melakukan pengawasan dan pengendalian produksi dan bertanggung jawab terhadap kelancaran proses produksi.
3. Kasir : bertugas melayani konsumen dibidang transaksi keuangan dalam penjualan barang.

4. Marketing : bertugas untuk memasarkan dan mempromosikan produk.
5. Front Office : bertugas untuk melayani konsumen yang datang ke perusahaan.
6. Gudang : mencatat persediaan barang yang ada di gudang dan mengontrol keluar masuknya barang dari gudang.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian dari metodologi yang secara khusus mendeskripsikan tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam upaya mencapai tujuan dari sebuah penelitian diperlukan metode yang sesuai dan mudah.

3.2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode dengan tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu objek penelitian tertentu. Pada tahap pertama penulis melakukan dengan cara mengumpulkan data dan bahan yang diperlukan terlebih dahulu, dan pada tahap berikutnya penulis mengolah dan membahas sampai pada suatu kesimpulan yang pada akhirnya dapat dibuat suatu laporan untuk melampirkan semua kegiatan yang dikerjakan selama dilakukannya penelitian di toko sepatu JK Collection.

3.2.2. Jenis Dan Metode Pengumpulan Data

Jenis dan metode pengumpulana data yang penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini yaitu sumber data primer diperoleh dari pengamatan langsung (observasi) dan wawancara, sedangkan data sekunder yakni dakumen-dokumen yang ada di JK Collection yang berhubungan tentang proses penjualan.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari unit pengamatan (instansi) atau responden penelitian baik melalui pengamatan maupun pencatatan terhadap objek penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data primer dengan menggunakan teknik :

1. Observasi

   Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan pada masalah-masalah yang ada pada instansi terkait. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung (observasi) di toko sepatu JK Collection.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan dengan orang-orang yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti mengumpulkan data dan menggali informasi dengan mengajukan tanya jawab secara lisan dengan pimpinan maupun manager perusahaan.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari data yang telah tersedia atau diberikan oleh pihak yang terkait. Data sekunder yang

diperoleh dari instansi terkait seperti sejarah singkat perusahaan, serta data-data yang bersangkutan dengan instansi.

3.2.3. Metode Pendekatan Dan Pengembangan Sistem

Dalam pembuatan sistem informasi, perlu digunakan suatu metodologi yang dapat digunakan sebagai pedoman bagaimana dan apa yang harus dikerjakan selama pembuatan sistem antara lain, metode pendekatan sistem dan pengembangan sistem.

Dalam penelitian ini metode pendekatan sistem yang digunakan ialah metode pendekatan terstruktur dan untuk mengembangkan sistem informasinya menggunakan metode pengembangan waterfall.

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem yang digunakan adalah menggunakan metode analisis terstruktur, yang menghendaki adanya gambaran terhadap keseluruhan sistem. Metode pendekatan perancangan terstruktur dimulai dari awal tahun 1970. Pendekatan terstruktur dilengkapi dengan alat-alat (*tools*) dan teknik-teknik (*techniques*) yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem, sehingga hasil akhir dari sistem yang dikembangkan akan diperoleh sistem yang strukturnya didefinisikan dengan baik dan jelas.

Metode pendekatan sistem yang digunakan penulis yaitu pendekatan terstruktur. Dimana menurut Jogiyanto (2005:57), melalui pendekatan terstruktur, permasalahan yang komplek di organisasi dapat dipecahkan dan hasil dari sistem

akan mudah untuk dipelihara, fleksibel, lebih memuaskan pemakainya, mempunyai dokumentasi yang baik, tepat waktu, sesuai dengan anggaran biaya pengembangan, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitasnya akan lebih baik.

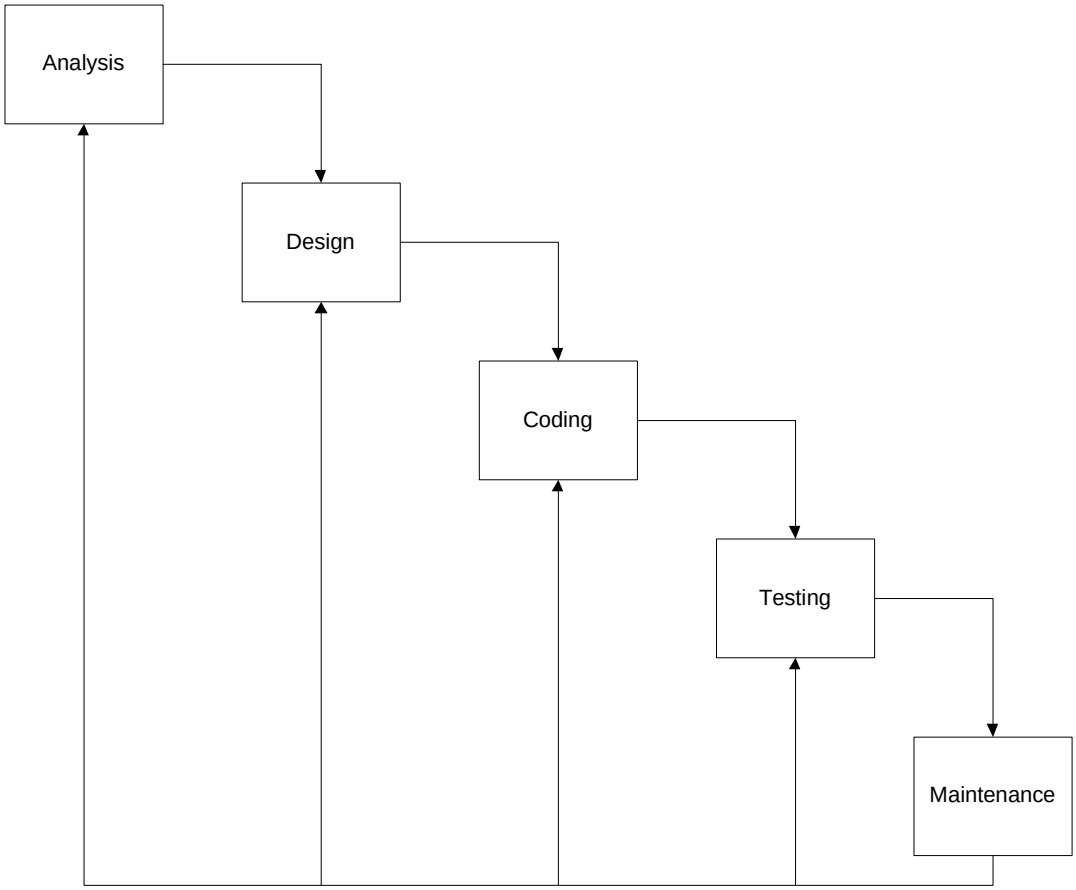
3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Untuk membangun suatu sistem yang kompleks secara sistematis dan terintegrasi, dibutuhkan metode-metode pembangunan sistem agar dapat menuntun pembuat untuk menghasilkan suatu sistem standar. Untuk mengembangkan suatu sistem informasi, kebanyakan orang menggunakan suatu metodologi pengembangan sistem.

Menurut Hoffer dalam Abdul Kadir (2003:398) metodologi pengembangan sistem adalah suatu proses standar yang diikuti oleh organisasi untuk melaksanakan seluruh langkah yang diperlukan untuk menganalisa, merancang, mengimplementasikan, dan memelihara sistem informasi.

Seperti yang berlaku pada kebanyakan proses, pengembangan sistem informasi juga memiliki daur hidup. Daur hidup tersebut dinamakan SDLC (System Development Life Cycle) atau daur hidup pengembangan sistem. SDLC merupakan metodologi klasik yang digunakan untuk mengembangkan, memelihara, dan menggunakan sistem informasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi SDLC model air terjun atau waterfall karena keterbatasan waktu untuk pengembangan perangkat lunak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar paradigma *waterfall* dibawah ini.



Gambar 3.2 Model Proses Waterfall
Sumber : Abdul Kadir (2003:399)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dengan metode waterfall dalam melakukan pengembangan sistem adalah sebagai berikut:

1. **Analysis**

   Langkah ini merupakan analisa terhadap kebutuhan sistem. Pengumpulan data dalam tahap ini bisa malakukan sebuah penelitian, wawancara atau study literatur. Seorang sistem analis akan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari *user* sehingga akan tercipta sebuah sistem komputer yang bisa melakukan tugas-tugas yang diinginkan oleh *user* tersebut. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen *user requirment* atau bisa dikatakan sebagai data yang berhubungan dengan keinginan *user* dalam pembuatan sistem. Dokumen ini lah yang akan menjadi acuan sistem analis untuk menterjemahkan ke dalam bahasa pemrogram.

2. **Design**

   Perancangan piranti lunak merupakan proses bertahap yang memfokuskan pada empat bagian penting, yaitu: Struktur data, arsitektur piranti lunak, detail prosedur, dan karakteristik antar muka pemakai.

3. **Coding**

   Coding merupan penerjemahan *design* dalam bahasa yang bisa dikenali oleh komputer. Dilakukan oleh *programmer* yang akan meterjemahkan transaksi yang diminta oleh *user*. Tahapan ini lah yang merupakan tahapan secara nyata dalam mengerjakan suatu sistem. Dalam artian penggunaan komputer akan dimaksimalkan dalam tahapan ini.

4. Testing

Proses ini akan menguji kode program yang telah dibuat dengan memfokuskan pada bagian dalam piranti lunak. Tujuannya untuk memastikan bahwa semua pernyataan telah diuji dan memastikan juga bahwa input yang digunakan akan menghasilkan output yang sesuai. Pada tahap ini pengujian ini dibagi menjadi dua bagian, pengujian internal dan pengujian eksternal. Pengujian internal bertujuan menggambarkan bahwa semua statement sudah dilakukan pengujian, sedangkan pengujian eksternal bertujuan untuk menemukan kesalahan serta memastikan output yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.

5. Maintenance

Perangkat lunak yang sudah disampaikan kepada pelanggan pasti akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut bisa karena mengalami kesalahan karena perangkat lunak harus menyesuaikan dengan lingkungan (periperal atau sistem operasi baru) baru, atau karena pelanggan membutuhkan perkembangan fungsional.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis Dan Perancangan

Analisis dan perancangan terstruktur dapat memberikan penjelasan yang lengkap dan sistem dipandang dari elemn data, dimana dalam sistem terdapat flowmap, digram konteks, DFD, Kamus data dan Relasi Tabel. Untuk lebih jelas dapat dilihat penjelasan sebagai berikut :

1. Flowmap

Flowmap dibuat untuk menggambarkan sistem yang sedang berjalan dan yang akan diusulkan. Didalam sebuah flowmap terdapat entitas dalam maupun luar. Flowmap digunakan sebagai alat bantu komunkasi dan untuk dokumentasi, khususnya membantu pada pembuatan program yang sesuai dengan keutuhan dan keinginan pemakai. *Flowmap* mempunyai fungsi sebagai mendefinisikan hubungan antara bagian (pelaku proses), proses(manual/berbasis komputer) dan aliran data (dalam bentuk dokumen keluaran dan masukan).

2. Diagram Kontek

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem.

Diagram Konteks akan memberi gambaran tentang keseluruhan sistem. Sistem dibatasi oleh boundary (dapat digambarkan dengan garis putus). Dalam diagram konteks hanya ada satu proses. Tidak boleh ada store dalam diagram konteks.

3. Data Flow Diagram

Diagram aliran data pada sistem penjualan barang merupakan salah satu gambaran mengenai semua kegiatan dan aktifitas penjualan barang untuk

memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami di dalam kegiatan proses pengolahan data.

4. Kamus Data

Kamus data (KD) atau *data directory (*(DD) adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Dengan menggunakan kamus data, analis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem dengan lengkap. Kamus data dibuat pada tahap analisis sistem dan digunakan baik pada tahap analisis maupun pada tahap perancangan sistem. Kamus data dibuat berdasarkan arus data yang ada di DFD.

5. Perancangan Basis Data

Perancangan basis data yang dilakukan penulis dalam pembuatan sistem informasi *E-Commerce* ini melalui beberapa tahap. Berikut ini akan di jelaskan mengenai tahap normalisasi dan tabel relasi.

a. Normalisasi

Pada proses normalisasi selalu diuji dengan berbagai kondisi seperti menambah (*insert*), menghapus(*delete*), mengubah (*update*), melihat (*review*).Pada sebuah database dan bila terdapat kesulitan pada pengujian tersebut, maka relasi yang haris dipecahkan lagi menjadi beberapa *table* sehingga bentuknya menjadi database normal.

Tujuan dari normalisasi adalah :

1. Mengurangi keanekaragaman data

2. Mengurangi terjadinya penyimpangan dalam operasi *insert, delete, update*.

Bentuk-bentuk normalisasi adalah :

1. Bentuk tidak normal (*un-normalized*)

   Merupakan kumpulan data yang direkam , tidak ada keharusan mengikuti format tersebut.

2. Bentuk Normal Satu (1-NF)

   Mempunyai ciri setiap data dibentuk dalam file data, data dibentuk dalam satu record dan nilai dari field-field berupa automatic value.

3. Bentuk Normal Dua (2-NF)

   Untuk membentuk normal kedua tentukan kunci fieldnya yang bersifat unik dan dapat mewakili atribut lain yang menjadi anggotanya.

4. Bentuk Normal Tiga (3-NF)

   Untuk menjadi bentuk normal ketiga, maka relasi haruslah berada dalam betuk normal kedua dan semua atribut bukan primer tidak mempunyai hubungan transitif.

b. Tabel Relasi

Tabel relasi merupakan keterkaitan antara satu tabel dengan tabel lainnya di dalam sebuah *database*, dimana tabel tersebut dapat terintergrasi sehingga dapat mengatur data dari satu tabel dengan data di tabel lainnya untuk dapat saling berhubungan. Untuk menerapkan sebuah tabel relasi, dibutuhkan perangkat lunak khusus, dimana perangkat lunak ini disebut *Data Base ManagementSystem* (DBMS).

Perangkat lunak yang penulis gunakan dalam perancangan basis data ini yaitu MySQL karena memiliki kelengkapan fungsi serta dapat mempermudah penulis dalam pembuatan *database* sistem informasi E-Commerce ini.

c. Entity Relationship Diagram

Merupakan model konseptual yang mendeskripsikan hubungan antara penyimpanan, ERD digunakan untuk memodelkan struktur data dan hubungan antar data dengan ERD, kita dapat menguji model dengan mengabaikan proses yang harus dilakukan.

3.2.4. Pengujian Software

Pengujian sistem merupakan bagian yang sangat penting dalam siklus pembangunan perangkat lunak. Pengujian dilakukan untuk menjamin kualitas dan juga mengetahui kelemahan dari perangkat lunak. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menjamin bahwa perangkat lunak yang dibangun memiliki kualitas yang baik. Metode pengujian yang digunakan oleh penulis adalah Metode Pengujian *Black-Box*, pengujian *Black Box* memungkinkan perekayasaan perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program.

Ujicoba *blackbox* berusaha untuk menemukan kesalahan dalam beberapa kategori, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Fungsi yang salah atau hilang
2. Kesalahan tampilan/*interface*
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal

4. Kesalahan kinerja
5. Inisialisasi dan kesalahan terminasi